

## Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III

Sri Restu Tempali<sup>1</sup>, Novi Dwi Astuti<sup>1</sup>, Widya Pani<sup>1</sup>, Asrawaty<sup>1</sup>, Sri Yanti Kusika<sup>1</sup>, Nevi Amriani A. Djamaluddin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi DIII Kebidanan Palu, Poltekkes Palu, Palu, Indonesia

Email: [neviamriani11@gmail.com](mailto:neviamriani11@gmail.com)



<b>ARTICLE INFO</b>	<b>ABSTRAK</b>
<b>Article History:</b> Received : 24-10-2023 Accepted : 05-04-2024 Published : 30-04-2024	<b>Latar Belakang:</b> Anemia menjadi masalah kesehatan global pada ibu hamil yang berdampak pada ibu dapat terjadi pendarahan, sedangkan pada janin dapat terjadi berat badan lahir rendah (BBLR). Data ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Sangurara tahun 2023 sebanyak 23 orang. <b>Tujuan:</b> untuk mengetahui hubungan usia dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sangurara Kota Palu. <b>Metode:</b> Desain penelitian ini menggunakan <i>cross-sectional</i> . Penelitian dilakukan di Puskesmas Sangurara jumlah Populasi sebanyak 635 ibu hamil dan jumlah sampel 86 Ibu hamil trimester III, teknik pengambilan sampel yaitu <i>Purposive Sampling</i> . Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Data Analisis Univariat dan Bivarian. <b>Hasil:</b> Hasil penelitian menunjukkan ibu dengan usia sehat mengalami anemia sebanyak 23.4% dan ibu usia risti mengalami anemia sebanyak 36.4%. Ibu dengan paritas tidak berisiko mengalami anemia sebanyak 28.2%, sedangkan ibu dengan paritas $\geq 3$ yang mengalami anemia sebanyak 25.5%. Hasil analisis diperoleh hasil usia nilai p-value 0.237 ( $p > 0.05$ ) dan paritas nilai p-value 0.001 ( $p < 0.05$ ). <b>Kesimpulan:</b> tidak ada hubungan usia dengan kejadian anemia dan terdapat hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah Puskesmas Sangurara. Peneliti berharap dapat meningkatkan pelayanan, pemberian informasi sehingga dapat menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil.
<b>Kata Kunci:</b> Anemia; Usia; Paritas; Ibu Hamil Trimester III  <b>Keywords:</b> Anemia; Age; Third Trimester; Pregnant Women	<b>ABSTRACT</b> <b>Background:</b> Anemia is a global health problem in pregnant women which can result in bleeding in the mother, while low birth weight (LBW) can occur in the fetus. Data on pregnant women with anemia at the Sangurara Community Health Center in 2023 is 23 people. <b>Purpose:</b> The aim was to determine the relationship between age and parity with the incidence of anemia in pregnant women in the third trimester at the Sangurara Community Health Center, Palu City. <b>Methods:</b> This research design uses observational analytics with a cross-sectional approach. The population in this study was 635 pregnant women and the number of samples used was 86 respondents, with a sampling technique namely Purposive Sampling. Data collection techniques use secondary data. This research was conducted at the Sangurara Health Center and carried out from 07 to 12 August 2023. <b>Results:</b> The results of the research showed that 23.4% of mothers of healthy age experienced anemia and 36.4% of mothers of healthy age experienced anemia. Mothers who have no parity are at risk of experiencing anemia as much as 28.2%, while mothers with parity $\geq 3$ experience anemia as much as 25.5%. The results of the analysis obtained an age p-value of 0.237 ( $p > 0.05$ ) and a parity p-value of 0.001 ( $p < 0.05$ ). <b>Conclusion:</b> The conclusion of this study is that there is no relationship between age and the incidence of anemia in pregnant women in the third trimester and there is a relationship between parity and the incidence of anemia in pregnant women in the third trimester in the Sangurara Community Health Center area. Researchers hope to improve services and provide information so that they can reduce the incidence of anemia in pregnant women.



## PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada ibu hamil yang dapat menyebabkan ibu melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Demis & Gedefaw, 2022). Beberapa faktor yang dapat menyebabkan ibu hamil rentan mengalami anemia yaitu perubahan fisiologi, sosial ekonomi, pengetahuan (Amarasinghe, 2022). Ibu hamil yang mengalami anemia beresiko mengalami berbagai komplikasi seperti pendarahan, persalinan prematur, terkena penyakit jantung dan berbagai infeksi (Mishra, 2021).

World Health Organisation (WHO) menyatakan secara global kejadian anemia pada kehamilan antara 35-37%. Dibandingkan dengan trimester satu dan dua prevalensi tertinggi yang mengalami anemia selama masa kehamilan yaitu pada trimester ketiga (Silfia, 2022). Pola makan yang kurang selama kehamilan menjadi penyebab ibu mengalami anemia, di Indonesia mengonsumsi makanan selama kehamilan masih di latar belakang oleh kurangnya pengetahuan, perubahan fisiologi dan kepercayaan tertentu sehingga dapat mempengaruhi status kesehatan ibu (Agbozo, 2020).

Data Provinsi Sulawesi Tengah ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2022 ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 43.6% dan prevalensi anemia di Kota Palu sebanyak 11.2% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2022). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Palu tahun 2022, ibu hamil yang diperiksa Hb sebanyak 5.497 orang dan yang mengalami kejadian anemia 616 orang (11,2%) (Dinas Kesehatan Kota Palu, 2022). Ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Sangurara sebanyak 3.6 % (Puskesmas Sangurara, 2022).

Usia menjadi salah satu faktor resiko yang menyebabkan ibu mengalami anemia selama masa kehamilan. Ibu dengan usia kurang dari 20 tahun lebih rentan mengalami anemia, hal ini disebabkan pada usia tersebut organ reproduksi ibu belum berkerja secara optimal, selain itu pengetahuan ibu juga masih kurang dalam mengonsumsi makan yang bergizi selama kehamilan dapat menyebabkan ibu mengalami anemia. Sedangkan ibu yang hamil di atas usia 35 tahun juga sering kali dapat mengalami anemia, karena pada usia ini daya tahan tubuh ibu mulai mengalami penurunan sehingga dapat mengalami berbagai komplikasi selama kehamilan (Idayu, 2021).

Paritas merupakan salah satu faktor terjadinya anemia selama masa kehamilan. Ibu yang sering hamil dan melahirkan dengan jarak yang dekat dapat menyebabkan kehilangan banyak zat besi, sehingga ibu dapat mengalami anemia selama kehamilan (Riyani, 2020). Menurut Amini (2018) paritas yang paling aman jika dilihat dari angka kematian maternal dan kesehatan ibu dan bayi adalah paritas 2 dan 3. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2018) menyatakan adanya hubungan ibu yang pertama kali mengalami kehamilan dengan kejadian anemia, hal ini disebabkan kurangnya pengalaman dan kesulitan beradaptasi dengan perubahan fisiologi selama masa kehamilan. Paritas multi juga dapat menyebabkan ibu mengalami anemia, karena kehamilan berulang dengan jarak kehamilan yang dekat dapat menyebabkan kerusakan pada dinding uterus dan dapat mengganggu pemenuhan nutrisi pada janin (A. P. Sari, 2019). Sedangkan ibu dengan paritas lebih dari sama dengan 3 lebih beresiko mengalami anemia selama masa kehamilan, disebabkan ibu mengalami peningkatan volume plasma darah menyebabkan ibu kekurangan kadar Hb sehingga ibu rentan mengalami pendarahan selama masa kehamilan (Priyanti et al., 2020; Tian et al., 2022).

Selama masa kehamilan ibu yang mengalami anemia dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), sehingga menyebabkan bayi rentan mengalami berbagai penyakit seperti Intrauterine Growth Restriction dimana kondisi bayi yang tidak berkembang secara sempurna sehingga terganggunya oksigen dan zat besi yang masuk (Farhan & Dhanny, 2021). Anemia juga mempunyai dampak yang sangat signifikan bagi ibu dan janin. Seperti pendarahan, partus lama, mudah lelah, abortus, pertumbuhan janin terganggu (Priyanti, 2020). Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia, paritas, pendapatan dan pengetahuan terhadap kejadian anemia.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian *analitik observasional* dengan melakukan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sangurara Kelurahan Duyu Kecamatan Tatanga Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 s.d 12 Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil trimester III sebanyak 635 orang dan penentuan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin sehingga sampel yang didapatkan sebanyak 86 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Sampling Purposive*. Dimana yang menjadi kriteria inklusi yaitu ibu hamil trimester III dan ibu hamil yang mengalami anemia, sedangkan kriteria eksklusi yaitu ibu hamil trimester I, II dan ibu hamil yang memiliki penyakit yang menyertai seperti hipertensi, diabetes.

Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari buku register KIA. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia, Paritas Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Sangurara**

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
Usia sehat	64	74.4
Usia risti	22	25.6
<b>Paritas</b>		
Berisiko	47	54.7
Tidak berisiko	39	45.3
<b>Anemia</b>		
Tidak anemia	63	73.3
Anemia	23	26.7
<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Sekunder, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di Puskesmas Sangurara Kota Palu termasuk dalam usia sehat yaitu 64 orang dari 86 responden (74.4%). Jumlah paritas ibu hamil trimester III di Puskesmas Sangurara Kota Palu dengan paritas berisiko sebanyak 54.7%. Dan responden yang mengalami anemia sebanyak 26.7%.

## 2. Analisis Bivariat

### a. Hubungan usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 86 responden didapatkan ibu hamil yang mengalami sebanyak 23 orang dimana ibu hamil dengan usia sehat yang mengalami anemia sebanyak 15 orang (23.4%) dan responden dengan usia risti mengalami anemia sebanyak 8 orang (36.4%).

**Tabel 2. Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III**

Variabel usia	Kejadian Anemia				P-Value
	Tidak Anemia		Anemia		
	N	%	N	%	
Usia sehat	49	76.6	15	23.4	0.237
Usia risti	14	63.6	8	36.4	

Sumber : Data Sekunder, 2023

Hasil uji statistik chi-square hubungan antara usia dengan kejadian anemia di peroleh nilai pearson chi-square  $p = 0.237$  artinya  $p\text{-value} = 0.237 > 0.05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sangurara Kota Palu.

### b. Hubungan Paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III

Berdasarkan tabel 4.6 dari 86 responden didapatkan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 28.2% dengan jumlah paritas kurang dari 3 dan 25.5% mengalami anemia dengan jumlah paritas lebih dari 3.

**Tabel 3. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III**

Variabel Paritas	Kejadian Anemia				P-value
	Tidak Anemia		Anemia		
	N	%	N	%	
Tidak Berisiko	28	74.5	11	28.2	0.001
Berisiko	35	71.8	12	25.5	

Sumber: Data Sekunder, 2023

Hasil uji statistik chi-square hubungan antara paritas dengan kejadian anemia di peroleh nilai *pearson chi-square*  $p = 0.001$  artinya  $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sangurara Kota Palu.

## PEMBAHASAN

### a. Hubungan usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sangurara

Anemia selama kehamilan menjadi salah faktor bayi lahir prematur, kematian ibu dan anak. Anemia defisiensi besi selama masa kehamilan dapat menggagu

perkembangan dan pertumbuhan janin atau bayi baik selama berada dalam kandungan maupun setelahnya. Usia menjadi salah satu faktor resiko kejadian anemia pada ibu hamil. Pada masa kehamilan rentan terjadinya kekurangan zat besi, dimana zat besi sangat dibutuhkan untuk perkembangan janin dan plasenta dan meningkatkan sel darah merah pada ibu. Pada kondisi ini, ibu yang hamil di bawah usia 20 tahun atau di atas usia 35 tahun sangat beresiko mengalami kejadian anemia (S. A. Sari, 2021).

Asumsi peneliti, responden dengan usia sehat tidak dapat menjamin bahwa ibu tidak akan mengalami anemia selama masa kehamilan. Ibu hamil berusia sehat dengan kehamilan pertama bisa saja mengalami anemia karena pada saat hamil ibu akan berbagi asupan gizi pada janin yang sedang dikandung. kurangnya pengetahuan tentang kehamilan pada ibu hamil dapat menyebabkan kurangnya kebutuhan gizi yang di konsumsi selama hamil sehingga ibu dapat mengalami anemia selama masa kehamilan. Demikian pula responden dengan usia risti rentan mengalami anemia, karena pada saat hamil dengan usia dibawah 20 tahun organ reproduksi belum matang dan mental yang masih cenderung labil. Sedangkan pada usia diatas 35 tahun ibu hamil dapat mengalami penurunan daya tahan tubuh yang dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai penyakit dan komplikasi pada saat masa kehamilan (Bria & Nur Rohmah, 2023).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afni (2023) menyatakan tidak ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian anemia dengan nilai p-value = 0.061. penelitian ini juga sama dengan pendapat Gusnidarsih (2020) menyatakan bahwa wanita yang hamil di bawah usia 20 lebih beresiko mengalami anemia, hal ini disebabkan organ reproduksi yang belum berfungsi secara optimal, mental dan emosi yang masih labil, dan kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilan. Sedangkan ibu yang hamil diatas usia 35 tahun beresiko mengalami anemia, disebabkan oleh penurunan imunitas sehingga mudah mengalami berbagai infeksi selama kehamilan.

Kebutuhan zat besi akan terus meningkat selama bertambahnya usia kehamilan. Sehingga selama masa kehamilan ibu harus mengkonsumsi makan yang bergizi dan sulemen zat besi. Selain itu ibu dengan usia reproduksi sehat tidak menjamin bahwa selama masa kehamilan tidak akan mengalami kejadian anemia. Hal tersebut disebabkan kurangnya asupan nutriai selama hamil. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elvira, 2023) menyatakan bahwa ibu dengan usia sehat banyak mengalami anemia, hal ini dipengaruhi gaya hidup yang kurang sehat, pola makan yang buruk, kurangnya mengonsumsi makanan yang mengandung banyak zat besi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabilah & Suryaalamsah (2022) menyatakan tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian anemia di Puskesmas Kecamatan Cipanas di wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas dengan nilai p-value 0.587. penelitian ini juga menjelaskan tidak hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil, hal ini disebabkan kurangnya kepatuhan dalam mengkonsumsi makan yang bergizi dan tablet Fe sehingga dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin selama kehamilan.

#### **b. Hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sangurara**

Paritas menjadi salah satu menjadi salah satu penyebab terjadinya anemia selama masa kehamilan. Semakin sering ibu melahirkan maka risiko mengalami

kejadian anemia selama masa kehamilan lebih besar (Harna, 2020). Dalam hal ini ibu yang mengalami anemia di kahamilan sebelumnya akan mengalami anemia di kehamilan berikutnya karena berkurangnya cadangan zat besi dalam tubuh (Sinaga, 2022).

Asumsi penulis ibu dengan paritas berisiko dapat mengalami anemia, karena ibu dengan paritas satu cenderung belum memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang kehamilan sehingga ibu lebih mementingkan apa yang dirasakan yang mengakibatkan pemenuhan zat besi selama masa kehamilan tidak maksimal. Ibu dengan paritas lebih dari sama dengan tiga lebih berisiko mengalami anemia, hal ini dapat disebabkan ibu yang seering dengan jarak yang berdekatan dapat menguras cadangan zat besi yang ada dalam tubuh selain itu ibu juga dapat mengalami komplikasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmaniah & Syari (2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia. Selama masa kehamilan ibu memerlukan tambahan zat besi untuk menambah jumlah sel darah merah dan membentuk sel darah merah pada janin, jika selama kehamilan persediaan cadangan Fe kurang maka ibu akan mengalami anemia pada kehamilan berikutnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hutahaean, (2020) menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p-value = 0.01. Semakin banyak jumlah kelahiran maka semakin tinggi angka kejadian anemia, ibu dengan paritas berisiko mengalami anemia selama masa kehamilan salah satu penyebabnya yaitu kurangnya memperhatikan asupan nutrisi yang baik dalam kehamilan. Hal ini disebabkan dalam masa kehamilan zat besi akan terbagi untuk ibu dan janin yang di kandung.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Akhirin (2021) dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil” diperoleh p-value  $0.036 < 0.05$ , menyatakan ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu dengan paritas 1 atau lebih dari sama dengan 3 lebih berisiko mengalami anemia dibandingkan ibu dengan paritas tidak berisiko. Selama kehamilan anemia juga dapat meningkatkan berbagai komplikasi yang mengakibatkan terjadinya pendarahan sebelum dan sesudah melahirkan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dan terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Diharapkan ibu hamil dengan anemia untuk meningkatkan konsumsi makanan yang dapat mencegah anemia seperti makanan berprotein hewani, mengandung zat besi, mengandung vitamin C dan mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) secara rutin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., Pratiwi, D., Kodriati, N., Djannah, S. N., & Suryani, D. (2023). Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Gamping 1 Kabupaten Sleman tahun 2022. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 23(1), 116–121. <https://doi.org/10.24815/jks.v23i1.30609>
- Agbozo, F., Abubakari, A., Der, J., & Jahn, A. (2020). Maternal dietary intakes, red blood cell indices and risk for anemia in the first, second and third trimesters of



- pregnancy and at predelivery. *Nutrients*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/nu12030777>
- Akhirin, M. M., Sanjaya, R., Sagita, Y. D., & Putri, N. A. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Wellness And Healthy Magazine*, 3(1), 109–115. <https://doi.org/10.30604/well.158312021>
- Amarasinghe, G. S., Agampodi, T. C., Mendis, V., & Agampodi, S. B. (2022). Factors associated with early pregnancy anemia in rural Sri Lanka: Does being ‘under care’ iron out socioeconomic disparities? *PLoS ONE*, 17(10 October), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0274642>
- Amini, A., Pamungkas, C. E., & Harahap, A. P. (2018). Umur Ibu Dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. *Midwifery Journal* |, 3(2), 108–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.506>
- Bria, G. E., & Nur Rohmah, F. (2023). Hubungan Status Gizi Dan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 23–29. <https://doi.org/10.37831/kjik.v11i1.259>
- Demis, A., & Gedefaw, G. (2022). *Pengetahuan tentang anemia dan manfaat suplementasi asam folat di antara ibu hamil yang menghadiri perawatan antenatal di kota Woldia , Ethiopia Timur Laut : studi cross- sectional berbasis fasilitas*. 9, 1–9.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, 1–377.
- Elvira, Nurvinanda, R., & Sagita, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Citra Delima Bangka Belitung*, 6(2), 111–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.33862/citradelima.v6i2.295>
- Farhan, K., & Dhanny, D. R. (2021). Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.24853/myjm.2.1.27-33>
- Gusnidarsih, V. (2020). Hubungan usia dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia klinis selama kehamilan. *Jurnal Asuhan Ibu & Anak*, 5(1), 37–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.33867/jaia.v5i1.155>
- Hutahaean, N., Asriwati, A., & Hadi, A. J. (2020). Analisis Faktor Risiko Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Pratama Martua Sudarlis Medan. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 185–192.
- Idayu, N. (2021). Faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas cina kabupaten bone. *Skripsi*, 37 (2002-2021).
- Mishra, A., Marwah, S., Divedi, P., Dewan, R., & Ahluwalia, H. (2021). A Cross-Sectional Study of Barriers in Prevention of Anemia in Pregnancy. *Cureus*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.7759/cureus.12802>
- Muliani, E. Y., Sa, M., Dewanti, L. P., & Muh, A. (n.d.). *Prevalensi Dan Determinan Kejadian Anemia Ibu Hamil Prevalence and Determinant of Anemia Pregnant Women*. 4(2), 78–83.
- Priyanti, S., Irawati, D., & Syalfina, A. D. (2020). Anemia Dalam Kehamilan. In *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung* (Vol. 4, Issue 1).
- Rahmaniah, & Syari, L. P. (2020). Hubungan umur ibu dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas totoli. *Journal of Health, Education and Literacy*, 2(1), 24–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.31605/j-health.v2i1>
- Riyani, R., Marianna, S., & Hijriyati, Y. (2020). Hubungan Antara Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Binawan Student Journal (BSJ)*,

- 2(April), 178–184.
- Salsabilah, A. D., & Suryaalamshah, I. I. (2022). Hubungan tingkat kepatuhan konsumsi tablet fe dan faktor lainnya terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah puskesmas kecamatan cipanas. *Tirtayasa Medical Journal*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52742/tmj.v2i1.17617> E-ISSN:
- Sari, A. P. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III. *Journal of Telenursing*, 1, 334–343. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.982> FAKTOR
- Sari, S. A., Fitri, N. L., & Dewi, N. R. (2021). Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(1), 23–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.52822/jwk.v6i1.169> HUBUNGAN
- Silfia, N. N., Maineny, A., & Yustika, Y. (2022). Factors for Chronic Energy Deficiency (KEK) in Pregnant Women. *Napande: Jurnal Bidan*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.33860/njb.v1i1.1047>
- Sinaga, S. P. (2022). Hubungan Umur, Paritas dan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Doppler*, 6(1), 26–30.
- Tian, Q., Chen, S., & Jiang, D. (2022). Effects of anemia during the third trimester of pregnancy on postpartum depression and pregnancy outcomes in pregnant women older than 35 years: a retrospective cohort study. *Annals of Palliative Medicine*, 11(3), 1048–1057. <https://doi.org/10.21037/apm-22-165>
- Yanti, D. A. M., Sulistianingsih, A., & Keisnawati. (2018). Faktor-Faktor Terjadinya Anemia Pada Ibu Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung. *J. Keperawatan*, 6(2), 79–87. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22219/jk.v6i2.2862>